



PELATIHAN PEMBUATAN BALSEM STIK GONDOPURO DI WILAYAH KERTEN LAWEYAN SURAKARTA YANG BERPOTENSI SEBAGAI USAHA MANDIRI WARGA

Oleh

Siti Aisiyah¹, Reslely Harjanti^{2*}, Vivin Nopiyanti³, Titik Sunarni⁴, Suhartinah⁵, Ilham Kuncahyo⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Farmasi, Universitas Setia Budi

E-mail: ²reslely.nindy@gmail.com

Article History:

Received: 24-05-2023

Revised: 18-06-2023

Accepted: 25-06-2023

Keywords:

Sediaan Balsem Stik,
Gondopuro, Pelatihan

Abstract: *Potensi penggunaan metil salisilat untuk pereda nyeri otot yang digunakan secara topikal sangat besar di Indonesia. Bentuk balsem stik merupakan inovasi yang muncul dikarenakan adanya keluhan tidak nyaman dan lengket pada tangan saat diaplikasikan. Sehingga sediaan balsem yang dianggap kuno oleh sebagian orang, kini semakin elegan dengan dibuat dalam bentuk mini stik yang praktis digunakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan pelatihan kepada kader PKK di wilayah Kerten Laweyan Surakarta. Penggunaan bahan-bahan yang murah dan mudah diperoleh serta dengan pengembangan label kemasan, maka hasil pelatihan yang sudah dilakukan dinilai mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai usaha mandiri warga.*

PENDAHULUAN

Nyeri berdasarkan penelitian dianggap sebagai salah satu tanda vital terpenting. Asosiasi Internasional untuk Studi Nyeri (IASP) pada tahun 2020 mendefinisikan nyeri sebagai pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan yang terkait dengan kerusakan jaringan atau potensi kerusakan jaringan (Raja SN dan Cohen, 2020). Seiring dengan peningkatan harapan pasien akan kualitas hidup yang lebih baik, kebutuhan akan pengendalian nyeri juga meningkat. Salah satu alasan pasien dengan nyeri akut datang ke unit gawat darurat adalah untuk menyelesaikan masalah nyeri dengan cepat (Cordell *et al.*, 2002). Prinsip pemilihan formulasi analgesik untuk nyeri jaringan lunak nontraumatik dimulai dengan penggunaan topikal, diikuti dengan rute oral dan injeksi (Zhang dan Guo, 2022).

Salisilat telah digunakan untuk mengobati nyeri jaringan lunak selama bertahun-tahun. Gejala iritasi kulit dapat terjadi saat menggunakan salisilat. Beberapa kejadian efek samping yang dilaporkan dalam studi yang berbeda sangat bervariasi, tergantung pada indikasi yang ditargetkan dan waktu pemberian. Mason *et al.* (2004) meninjau secara sistematis kemanjuran dan keamanan *tincture* topikal yang mengandung salisilat dalam pengobatan nyeri akut dan kronis.

Balsem adalah sediaan semisolid (semipadat) yang mengandung atau tidak mengandung bahan obat yang akan memberikan efek farmakologis berupa rasa panas jika diaplikasikan pada kulit yang umumnya berguna sebagai obat sakit kepala, gejala masuk angin dan sebagainya. Metil salisilat yang disebut juga gondopuro berdasarkan Farmakope



Indonesia edisi VI (2020) diproduksi secara sintetik atau diperoleh dari maserasi dan dilanjutkan dengan destilasi uap daun *Gaultheria procumbens* L atau kulit batang *Betula lenta* L. Metil salisilat mengandung tidak kurang dari 98,0% dan tidak lebih dari 100,5% $C_8H_8O_3$. Metil salisilat merupakan cairan yang tidak berwarna sampai berwarna kuning bahkan ada yang kemerahan dengan aroma yang khas. Metil salisilat tidak larut dalam air tetapi larut dalam etanol (alkohol) dan dalam asam asetat glasial.

Potensi penggunaan metil salisilat sangat besar di Indonesia, karena masyarakat Indonesia rata-rata menggunakan balsem untuk menghangatkan tubuh. Metil salisilat digunakan untuk meredakan nyeri otot atau nyeri sendi akibat keseleo, artritis, otot tegang, atau cedera, dioleskan metil salisilat secukupnya pada area yang sakit, sebanyak 3–4 kali sehari. Metil salisilat hanya digunakan pada kulit.

Bentuk balsem stik adalah inovasi baru yang muncul dikarenakan adanya keluhan tidak nyaman dan lengket pada tangan saat dipergunakan. Aroma balsem yang sudah beredar di pasaran juga menyebabkan sebagian orang alergi, mual-mual, pening, bahkan menyebabkan ketidaknyamanan. Sehingga sediaan balsem yang dianggap kuno oleh sebagian orang, kini semakin elegan dengan dibuat dalam bentuk mini stik yang praktis digunakan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan pelatihan. Tahap orientasi pembuatan sediaan balsem stik dan persiapan bahan untuk pelatihan dilakukan di laboratorium teknologi farmasi Universitas Setia Budi. Bahan yang digunakan diperoleh di toko bahan kimia kota Solo.

Balsem stik dibuat dalam satu formula terdiri dari beberapa komponen bahan antara lain: minyak gondopuro/ metil salisilat sebanyak 4 mL, mentol 500 mg, minyak permen sebanyak 10 tetes, paraffin padat 10 gram serta vaselin album 10 gram. Sediaan dibuat dengan cara paraffin padat dan vaselin album dilelehkan (campuran 1). Selanjutnya minyak gondopuro dan mentol dicampur (campuran 2). Kemudian masih dalam keadaan panas, campuran 1 dan 2 jadikan satu, kemudian diaduk sampai homogen. Selanjutnya ditambah dengan minyak permen dan diaduk. Adonan tersebut selanjutnya dituang dalam wadah stik yang sesuai dan didinginkan. Pendinginan dilakukan selama kurang lebih 15 menit, dan selanjutnya balsem stik tersebut siap digunakan.

Jumlah formula yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan. Wadah/ tempat sediaan juga disesuaikan dengan kebutuhan. Pada kegiatan ini digunakan wadah mini sebagai contoh. Pada wadah juga dapat ditempel dengan label yang menarik terutama jika akan dikembangkan untuk wirausaha. Tim juga mencontohkan pembuatan label yang sesuai untuk sediaan balsem stik.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik Peningkatan Potensi Kewirausahaan Pembuatan Balsem Stik Gondopuro dilaksanakan di Wilayah Kerten Laweyan Surakarta. Kegiatan diawali dengan pembelian bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan balsem stik gondopuro serta kemasan yang akan digunakan. Semua bahan diperoleh dari salah satu toko bahan kimia di kota Solo. Bahan untuk pembuatan sediaan balsem stik mudah diperoleh di hampir semua toko bahan kimia dengan harga terjangkau.



Kegiatan diseminasi kepada perwakilan kader PKK dilaksanakan di rumah perwakilan warga. Sebelum dilakukan penyampaian cara pembuatan balsem stik gondopuro, terlebih dahulu disampaikan materi terkait minyak gondopuro dan khasiatnya.



Gambar 1. Produk Balsem Stik Gondopuro dan *Labeling* Kemasan

DISKUSI

Balsem stik yang dibuat mengandung bahan aktif gondopuro (metil salisilat). Metil salisilat berkhasiat analgesik yang tersedia dalam obat-obatan bebas yang dapat digunakan untuk meredakan nyeri ringan pada tubuh dan otot serta nyeri sendi yang terkait dengan sakit punggung, radang sendi, ketegangan, keseleo, dan memar. Metil salisilat umumnya dapat ditemukan dalam obat nyeri topikal misalnya dalam bentuk krim atau salep.

Pada formula stik balsem gondopuro juga menggunakan minyak permen. Secara klinis minyak permen terbukti mampu mengatasi gejala sindrom iritasi usus besar. Selain itu juga dapat membantu sistem pencernaan dengan mencegah kejang pada saluran pencernaan yang disebabkan oleh endoskopi atau enema barium. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan minyak permen secara topikal dapat membantu mengatasi sakit kepala. Bila digunakan sesuai petunjuk, minyak permen berupa suplemen makanan dan topikal aman untuk digunakan pada orang dewasa secara umum. Sehingga diharapkan pembuatan sediaan balsem stik ini sesuai dengan tujuan yaitu sebagai obat sakit kepala, masuk angin dan sebagainya.

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian berjalan dengan baik dan lancar. Perwakilan warga melalui kuesioner evaluasi hasil menyampaikan bahwa kegiatan tersebut sangat bermanfaat untuk warga dalam aktivitas sehari-hari serta dapat dikembangkan sebagai usaha mandiri warga. Warga berharap ke depan dapat dilakukan lagi kegiatan sejenis dengan variasi bentuk sediaan yang lain dan khasiat obat yang berbeda.



Gambar 2. Diskusi Tim Pengabdi dan Perwakilan Kader PKK dalam upaya Peningkatan Potensi Kewirausahaan Hasil Pelatihan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Kerten Laweyan Surakarta tentang pembuatan balsem stik gondopuro sudah dilaksanakan dengan baik. Hasil pelatihan yang dilakukan dapat dikembangkan menjadi usaha mandiri warga.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang sudah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kepada pimpinan wilayah Kerten Laweyan Surakarta dan Universitas Setia Budi yang sudah menyediakan fasilitas untuk kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Balsam. M.S. 1972. *Cosmetic Science and Technology*. Second Edition. New York: John Wiley and Sons: p. 211, 216
- [2] Cordell WH, Keene KK, Giles BK, Jones JB, Jones JH, Brizendine EJ (2002). The High Prevalence of Pain in Emergency medical care. *The American Journal of emergency Medicine* 20 (3), 165–169. DOI: 10.1053/ajem.2002.32643
- [3] Guenther, E. 1990. *The Essential Oils*. Penerjemah: Ketaren, R.S. Minyak Atsiri.
- [4] Mason L., Moore RA, Edwards JE, McQuay HJ, Derry S., Wiffen PJ (2004). Systematic review of efficacy of Topical rubefacients containing Salicylates for The Treatment of Acute and Pain. *BMJ* 328 (7446), 995. DOI: 10.1136/bmj.38040.607141
- [5] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020, *Farmakope Indonesia edisi VI*, Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 1153-1154
- [6] Raja S.N, Carr, D.B, Cohen M., Finnerup N., Flor H. (2020). The Revised International Association for The Study of Pain Definition of pain: Concepts, challenges, and compromises. *Pain* 161 (9), 1976–1982. DOI: 10.1097/j.pain.000000000000193
- [7] Zhang P LF, Guo Z. (2022). Expert consensus on Emergency Management of NonTraumatic Soft Tissue Pain (2022)[J]. *J.Clin. Darurat(Cina)* 23 (3), 169–176. 10.13201/j.issn.1009-5918.2022.03.002